

**PERAN PEMBELAJARAN MAHFUZĀT DALAM PENGAYAAN  
KOSAKATA BAHASA ARAB DI MA AL-KHAIRAAT PELAWA  
KAB. PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh**

**MOH. DIRAN**  
**NIM.161020022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019/2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kabupaten Parigi Moutong”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, Agustus                      2020 M  
Dzulhijjah                      1441 H

Penulis,

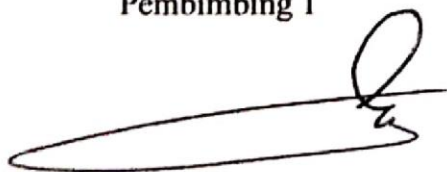
Moh. Diran  
NIM: 161020022

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kabupaten Parigi Moutong” oleh Moh. Diran, NIM. 161020022, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu, Agustus 2020 M  
Dzulhijjah 1441 H

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing II

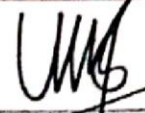
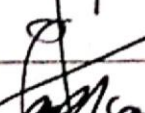
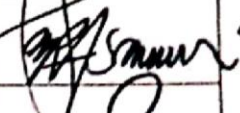

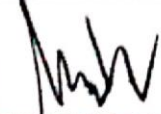


Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan, Lc., M.A  
NIP. 19641013 200003 1 001

### PENGESAHAN SKRIPSI

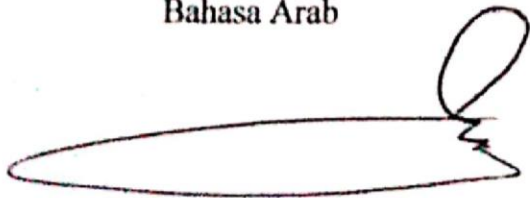
Sripsi saudari Moh. Diran NIM. 161020029 dengan judul "Peran Pembelajaran *Mahfuẓāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kab. Parigi Moutong" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 07 Muharram 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

#### Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua tim penguji	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan, Lc., M.A	

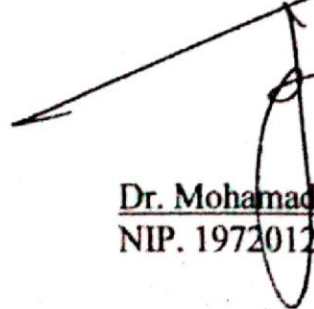
#### Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa Arab



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19650322 199503 1 003

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kab. Parigi Moutong”** sesuai dengan harapan penulis, Sholawat dan salam kita kirimkan kepada Rasulullah Saw. Keluarga, sahabat serta orang-orang yang tetap istiqamah dalam menapaki jalan Islam sampai hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua penulis atas doa dan dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan ibu Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan, Lc., M.A. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis mulai dari proposal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dra. Thalib, M.Pd, selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan nasehat serta motivasi kepada Penulis agar dapat menyelesaikan studi penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama mengikuti rutinitas akademik.
8. Ibu Sufiani,S.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Palu dan seluruh staf pengelola perpustakaan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang dengan telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis berada di lingkungan perpustakaan.
9. Kepala sekolah dan bapak ibu guru-guru MA Alkhairaat yang banyak membantu penulis selama penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

10. Teman-teman seangkatan 2016 IAIN Palu yang telah memberikan doa dan dukungannya.
11. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Serta semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

Palu, Agustus 2020 M  
Dzulhijjah 1441 H

Moh. Diran  
NIM:161020022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. PenelitianTerdahulu.....	11
B. Pembelajaran <i>Mahfuzāt</i> .....	12
C. Kosakata Bahasa Arab.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
F. Tehnik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.....	41



B. Penerapan Pembelajaran <i>Mahfuẓāt</i> dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.....	49
C. Peran Pembelajaran <i>Mahfuẓāt</i> dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Penelitian.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Intra kurikuler.....	43
2. Ekstra kurikuler.....	44
3. Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pelawa.....	45
4. Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pelawa .....	47
5. Keadaan sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pelawa .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman wawancara
Lampiran II	Daftar Informan
Lampiran III	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran IV	Surat Penunjukan Pembimbingan Skripsi
Lampiran V	Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VI	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VII	Surat Izin Meneliti
Lampiran VIII	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IX	Surat jadwal komprehensif
Lampiran X	Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XI	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	Dokumentasi
Lampiran XIII	Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Moh. Diran  
Nim : 16.1.02.0022  
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kab. Parigi Moutong

---

---

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kab. Parigi Moutong dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah? 2). Bagaimana Peran Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan memilih lokasi MA Al-khairaat Pelawa, Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa, strategi pembelajaran terdapat tiga bagian penting yaitu proses awal pembelajaran *mahfuzāt*, proses mempelajari kandungan syair dalam buku *mahfuzāt* dan proses Penghafalan syair dalam buku *mahfuzāt*. Pembelajaran *mahfuzāt* ini berperan dalam pengayaan kosakata peserta didik dengan berbagai manfaat yang didapatkan oleh peserta didik yakni menambah pemahan peserta didik, menambah kosakata Bahasa Arab peserta didik, meningkatkan kemampuan membaca al-Qurán peserta didik, meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Khairaat Pelawa, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran *mahfuzāt* belum secara maksimal menambahkan penguasaan kosakata peserta didik. Namun pembelajaran *mahfuzāt* ini memiliki peran dalam proses pembelajaran terlihat dengan adanya manfaat-manfaat yang didapatkan peserta didik.

Implikasi penelitian : penulis menyarankan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran *mahfuzāt* utamanya kurikulum pembelajaran yang tidak tersedia di sekolah, kepada guru agar menjelaskan syair dengan perkata agar peserta didik mengetahui arti perkata dari syair tersebut guna untuk menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab peserta didik, dan Untuk peserta didik agar kiranya dapat mengulang-ulang kembali syair yang telah di berikan agar lebih mudah menghafal dan memahami isi kandungan dari syair yang telah diberikan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC),

salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	ز	z	ق	q
ت	T	س	s	ك	k
ث	Th	ش	sh	ل	l
ج	J	ص	ṣ	م	m
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	n
خ	Kh	ط	ṭ	و	w
د	D	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	Dh	ع	‘	ء	‘
ر	R	غ	gh	ي	y
ز	Z	ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathāh	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	ḍhammah	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathāh dan ya	ai	a dan i
اُو	fathāh dan wau	au	a dan u

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ...   اَ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydīd (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf



qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-shamsu (bukan ash-shamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفُلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : shai'un

أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt bi 'umūmal-falz lā bi khuṣuṣ al-sabab

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله dīnullāh دِينَ اللهُ billāh

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi raḥmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-lazīunzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd MuḥammadibnuRusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## 11. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	: ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	: ‘alaihi al-salām
H	: Hijrah
M	: Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
Q.S. ...(...): 4	: Quran, Surah ..., ayat 4

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan kesuatu generasi kegenerasi berikutnya. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Bahasa memainkan peranan penting dalam kehidupan, barangkali karena lazimnya, jarang sekali untuk diperhatikan, dan lebih menganggapnya sebagai hal yang biasa, seperti halnya bernapas atau berjalan. Bahasa mempunyai pengaruh-pengaruh yang luar biasa, dan termasuk dari apa yang membedakan manusia dari binatang-binatang.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan bahasa sebagai kata. Melalui kata dapat diungkapkan perasaan, menerima berita, memperoleh informasi, menyatakan sesuatu (sedih, senang, gembira), hingga menyelesaikan

---

<sup>1</sup>Tirtarahardja, Umar dan S.L La sulo, *pengantar pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), 40-41.

<sup>2</sup>Leonard Bloomfield, *Language*. Terj. I. Sutikno, *Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), 1.

masalah dengan membicarakannya melalui mediasi dan proses dialog, diskusi dan lain-lain.<sup>3</sup>

Bahasa menjadi kebutuhan dasar bagi manusia karena bahasa merupakan penyampaian ide, gagasan dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain.<sup>4</sup> Di antara bahasa-bahasa yang dipakai berbicara dewasa ini, hanya sedikit yang dikenal baik oleh ilmu pengetahuan. Banyak bahasa yang informasinya tidak diketahui dengan cukup, dan mengenai lain-lainnya sama sekali tidak ada.

Bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh dan berkembang di negara-negara Arab kawasan Timur Tengah. Akan tetapi perkembangan selanjutnya telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa internasional seperti halnya bahasa Inggris, sehingga di samping untuk keperluan agama bahasa Arab juga dipakai sebagai media komunikasi biasa dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia.<sup>5</sup>

Pada masa awal pertumbuhannya, bahasa Arab merupakan bahasa masyarakat Badui yang tinggal di daerah pedalaman Arab. Mereka adalah penduduk yang belum mengenal banyak mengenai peradaban sehingga mereka tertinggal dari segala hal dengan daerah sekitarnya. Akan tetapi, semenjak datangnya Islam dengan membawa kitab suci al-Qur'an yang berbahasa

---

<sup>3</sup>Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanistik*, (Cet. I; Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), 3

<sup>4</sup>Asna Andriani "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam". *Ta'allum*, Vol 3, No 1 (2015), <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/335>. (diakses 9 Juni 2018).

<sup>5</sup>Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab Tingkat Permulaan*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1987), 15

Arab, perkembangan bangsa Arab semakin pesat. Islam semakin tersebar keseluruh penjuru dunia, tentunya seluruh jazirah Arab begitu juga dengan daerah-daerah di Asia Tengah dan Selatan serta beberapa wilayah Eropa.<sup>6</sup>

Jauh dari itu, bahasa Arab tampaknya juga mulai masuk ke Indonesia bersamaan dengan tersebarnya agama Islam ke wilayah Nusantara pada abad ke-13. Sejalan dengan tersebarnya agama Islam ke Indonesia lahirlah para ulama dan ilmuwan mengarang dan menerjemahkan bermacam-macam buku ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman seperti bahasa Arab, syariat, filsafat, dan akhlak, maupun yang bersifat umum seperti sejarah, kesenian, dan perekonomian.<sup>7</sup>

Seiring dengan berkembangnya ilmu-ilmu bahasa Arab, lahirlah ilmu yang membahas tentang sastra Arab, yang dimaksud sastra di sini bukan ilmu-ilmu bantu, seperti ilmu *sharf* (morfologi), *nahw* (santakis), *ilm al-dilalah* (semantik), *balaghah* (stilistika), *arud* (sajak/musikalitas), dan sebagainya, dan juga bukan ilmu yang secara definitif mempunyai objek kajian tersendiri (independen). Tetapi, yang dimaksud dengan sastra adalah beberapa disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan dan hubungan langsung dengan kajian sastra. Apakah ilmu tersebut membicarakan teori-teori sastra, macam-macam sastra, aliran sastra, sejarah sastra atau menjelaskan perkembangan sastra.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). 16

<sup>7</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. 1; Jogjakarta: DIVA Prees, 2012), 15

<sup>8</sup>Ibid, 17

Bahasa Arab sebagai suatu bahasa yang kompleks, mencakup beberapa ilmu terapan yang digunakan sebagai perantara pencapaian kebenaran yang mutlak secara lisan dalam pengucapan dan tulisan bahasa arab. Adapun ilmu-ilmu terapan bahasa arab yang diajarkan di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong adalah *Mahfuzāt* (Kata Mutiara), dan Khutbah-khutbah.

Pelajaran *Mahfuzāt* adalah salah satu rumpun mata pelajaran bahasa arab, yang mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa berbahasa Arab. Dengan tujuan untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para peserta didik. Sehingga pelajaran ini diwajibkan untuk dihafalkan para peserta didik, mengingat diperlukannya falsafah hidup sebagai bekal kehidupan para peserta didik di masa mendatang.<sup>9</sup>

Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil pula seseorang berbahasa.

Untuk menguasai kosakata tentu seseorang harus menghafalkannya karena mustahil seseorang untuk menguasai banyak kosakata apabila dia tidak menghafalkannya. Namun, di banyak situasi terutama dalam proses pengajaran, kekeliruan fatal yang dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah bila ia menyuruh para peserta didik untuk menghafalkan *mufradat* sebanyak-banyaknya tanpa mengaitkannya dengan suatu kalimat. Hafal dan mengetahui arti *mufradat* tanpa

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 49-76.



mengetahui konteks kalimat dapat mendatangkan salah arti yang fatal, sebab makna/arti *mufradat* tidak terlepas dari konteks kalimat yang ada.<sup>10</sup>

Dengan alasan itulah mengapa mempelajari *Mahfuzāt* itu penting dalam hal menambah perbendaharaan kosakata seseorang mengingat dengan belajar *Mahfuzāt* tidak hanya menghapuskan kalimat-kalimat bahasa Arab biasa, melainkan kalimat-kalimat indah dan ungkapan bijak bahasa Arab dari para tokoh terkemuka dari berbagai latar belakang, seperti ahli hikmah, kaum bijak, penyair, sufi, bahkan sahabat Nabi.<sup>11</sup> Hal itu tentu secara otomatis akan membuat proses belajar menjadi mudah dan menyenangkan, dan tentunya kosakata seseorang akan bertambah ketika ia mampu untuk menghafalkan *Mahfuzāt* dengan baik.

Alasan lain yang mendasari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pentingnya Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa agar nantinya pembelajaran *Mahfuzāt* bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bahasa Arab peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada persoalan pokok yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>10</sup>Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Cet . I, Ed. I, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016), 48-49

<sup>11</sup>Tim Wali Pustaka, *Kamus Pepatah Arab Mahfuzhat*, 7

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah?
2. Peran Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah
2. Untuk mengetahui peran pembelajaran *Mahfuzāt* dalam pengayaan Kosakata di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

Kegunaan Penelitian:

1. Kegunaan praktis
  - a. Untuk mengadakan pengkajian lebih dalam mengenai urgensi tentang peran Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam pengayaan Kosakata di MA Al-Khairaat Pelawa.
  - b. Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih luas dan mendalam.

## 2. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat memberikan sumbangan kepada proses pembelajaran *mahfuẓāt*. terutama dalam pengayaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik di MA Al-khairaat Pelawa.

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran terhadap judul permasalahan yang diteliti ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengetahuan judul skripsi ini, yakni: “Peran Pembelajaran *Mahfuẓāt* dalam pengayaan Kosakata bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah”.

#### 1. Peran Pembelajaran *Mahfuẓāt*

Pembelajaran adalah interaksi bolak balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya).<sup>12</sup>

*Mahfuẓāt* adalah merupakan mata pelajaran khusus yang berisi materi-materi yang harus dihafalkan serta dipahami kandungan isinya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga penerapan metode hafalan dinilai sangat cocok untuk digunakan pada pembelajaran ini.

Menurut penulis *mahfuẓāt* merupakan syair-syair ataupun kata mutiara, seperti yang terdapat pada beberapa hadis-hadis nabi dan ayat al-quran.

---

<sup>12</sup>Ulin Nuha, *metodologi super efektif pembelajaran bahasa arab*, (Jogjakarta:diva press, 2012), 154.

## 2. Pengayaan Kosakata Bahasa Arab

Menurut KBBI pengayaan berasal dari kata dasar kaya yang berarti proses, cara, perbuatan, mengayakan, memperkaya, memperbanyak (tentang pengetahuan dan sebagainya).<sup>13</sup>

Menurut penulis penguasaan merupakan suatu proses sehingga seseorang mampu menguasai sesuatu sesuai dengan tujuan.

Kosakata (*mufradat*) adalah perbendaharaan kata.<sup>14</sup> Kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosakata bahasa Arab atau biasa disebut *Mufradāt*.

Menurut Al-Ghalayain bahwa Bahasa Arab adalah “kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka”.<sup>15</sup>

Peran pembelajaran *mahfuzāt* guna untuk menambah penguasaan kosakata peserta didik agar dapat bercakap menggunakan bahasa arab dan dapat mengerti ataupun memahami suatu kata atau tulisan berbahasa Arab.

Menurut penulis kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang dapat membuat sebuah kalimat bahasa.

---

<sup>13</sup>Kamus besar bahasa indonesia (KBBI,online, <https://kbbi.web.id/kaya.html>, di akses pada tanggal 9 januari 2020.

<sup>14</sup>Ibid., 1098.

<sup>15</sup>Ulin Nuha, *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 31.

MA Al-khairaat Pelawa adalah salah satu sekolah menengah atas berstatus swasta di bawah naungan yayasan Al-khairaat yang bertempat di desa Pelawa Kecamatan Parigi Tengah kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

#### **E. *Garis-garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar pembahasan dalam penelitian ini, yang dibagi atas tiga bab uraian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama sebagai bab pendahuluan. menguraikan beberapa hal yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi.

Bab kedua, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, pengertian pembelajaran *mahfuzāt*, Strategi pembelajaran *mahfuzāt*, dan pengertian kosakata bahasa Arab.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan yang berisi tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian meliputi: jenis penelitian; lokasi penelitian; kehadiran penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Metode penelitian ini dilakukan guna memberikan informasi yang jelas dan data yang valid.

Bab empat membahas tentang gambaran umum MA Al-khairaat Pelawa, serta pembahasan hasil penelitian yang mencakup tentang Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-

Khairaat Pelawa dan Peran Pembelajaran *Mahfuḏāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

Bab lima yang memuat tentang kesimpulan dari rumusan masalah dan implikasi dari penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta diakhiri dengan daftar pustaka.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### ***A. Penelitian Terdahulu yg Relevan***

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penulis saat ini, antara lain:

1. Yulia Rahmawati Zain, dengan judul skripsi Implementasi Pembelajaran *mahfuzāt* dalam Pembentukan Karakter SantriWati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, proses pembentukan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri melalui 7 tahapan, yakni: pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, uswah hasanah, pendekatan. Adapun implementasi pembelajaran mahfuzhat dalam pembentukan karakter santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri, khususnya pada pembelajaran *mahfuzāt* kelas 1 dan 1 intensif adalah; kerja keras, jujur, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab dan religius.
2. Muhammad Yusri Ghufron, dengan judul skripsi Implementasi Pembelajaran *Mahfuzāt* untuk Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri, adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *mahfuzāt* untuk pembentukan karakter peserta didik dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung

dalam pembelajaran *mahfuzāt* untuk pembentukan karakter peserta didik Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri

3. Hermawan dengan judul skripsi Pengaruh Pembelajaran *Mahfuzāt* Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Cipondoh Tangerang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *mahfuzāt* di pondok pesantren Ibadurrahman dan akhlak santri di pondok pesantren tersebut, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pembelajaran *mahfuzāt* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren ibadurrahman. Sehingga dapat diperoleh persentasi sejauh mana pembelajaran *mahfuzāt* ini berpengaruh terhadap akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ketiga penelitian tersebut persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang pembelajaran *mahfuzāt*, namun perbedaannya adalah dari ketiga penelitian tersebut focus penelitiannya pada pendidikan karakter peserta didik dan akhlak santri sedangkan pada penelitian ini pada penguasaan kosakata bahasa Arab.

## **B. Pembelajaran *Mahfuzāt***

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk



interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>16</sup> Menurut Moh. Suardi,

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.<sup>17</sup>

## 2. Pengertian *Mahfuzāt*

Secara bahasa *mahfuzāt* berarti kalimat-kalimat yang dihafalkan. Dinamakan begitu, karena memang untaian-untaian kalimat itu mengandung pesan-pesan bijak dan penuh hikmah yang wajib diketahui dan dihafal. Dalam bahasa Indonesia boleh juga disebut sebagai “Peribahasa”, “Pepatah”, atau “Kata-kata Bijak”.<sup>18</sup>

*Mahfuzāt* merupakan pelajaran di mana peserta didik diperlihatkan beberapa potongan-potongan karya sastra dan sosial dari syair dan prosa yang mengandung nilai-nilai akhlak dan sosial, sebagai pembekalan peserta didik

---

<sup>16</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 153.

<sup>17</sup>Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

<sup>18</sup>Yulia Rahmawati Zain, “Implementasi Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri” Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 27.

berupa sense (gaya bahasa) sastraawi dari struktur tulisan, dan kemampuan dalam mencari hikmah kemanusiaan.<sup>19</sup>

Di dunia pesantren, pelajaran *mahfuzāt* diajarkan untuk memperkenalkan kata mutiara, gaya bahasa dan susunan kalimat (*uslub*) bahasa Arab yang indah kepada para santri, seraya memberikan asupan yang bermutu untuk jiwa mereka. Mereka dituntut untuk menghafal kalimat-kalimat yang tersusun dalam *mahfuzāt* itu, selain dari pada itu juga mereka di tuntut memahami artinya.<sup>20</sup>

Disebut *mahfuzāt* (kalimat-kalimat yang dihafal atau hafalan) karena kalimat-kalimat ini awalnya memang diajarkan di kalangan dunia pesantren guna mengajarkan tatanan, gaya bahasa, dan susunan-susunan kalimat (*uslub*) yang indah kepada para santri seraya memberikan asupan yang bermutu untuk jiwa-jiwa mereka.<sup>21</sup>

Yang terkandung dalam kalimat-kalimat *mahfuzāt* adalah hal-hal universal yang positif dan pasti disukai setiap manusia, apa pun dan siapa pun dia. Di balik universalitas maknanya, yang menakjubkan adalah ajaran bahwa suatu kebaikan tidak harus diajarkan dengan paksaan. Nilai-nilai kebaikan dan kebajikan itu pada hakikatnya adalah makanan-makanan yang pasti dibutuhkan oleh setiap manusia,

---

<sup>19</sup>Ibid, 27-28.

<sup>20</sup>Ibid, 28.

<sup>21</sup>Fuad Syaifuddin Nur, AN Ubaedy, *Mahfuzāt, Bunga Rampai Peribahasa Arab*, (cet.II; Jakarta: ReneAsia publika, 2011), 5.

termasuk oleh orang-orang seperti Machiavelli atau Hitler sekalipun, meski mereka dari latar belakang yang berbeda-beda.<sup>22</sup>

Jadi, *mahfuzāt* ini adalah salah satu media untuk menyampaikan, menanamkan, dan mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan dan keagungan sang pencipta. Membaca, menghayati, dan bila perlu menghafalnya adalah sesuatu yang tidak akan pernah ada ruginya. Apalagi bagi orang-orang yang ingin maju dan terus berkembang.<sup>23</sup>

*Mahfuzāt* juga merupakan istilah kata dari bahasa arab “*Hafidzo yahfadzu*” yang artinya dalam bahasa Indonesia yakni menghafal, maksudnya *mahfuzāt* termasuk pelajaran yang di dalamnya terdapat kalimat-kalimat *thoyibah* atau kata-kata mutiara yang dihafalkan. Pelajaran *mahfuzāt* termasuk komponen dalam lingkup pelajaran bahasa Arab. Materi *mahfuzāt* memiliki beberapa keuntungan dalam isi materi dan pendidikan, antara lain:<sup>24</sup>

- a. Untuk menguatkan ingatan baik bagi pendidik maupun peserta didik.
- b. Mengenalkan kepada siswa tentang sastra kuno
- c. Mengajarkan kepada siswa tentang menyusun karangan
- d. Mendidik akhlaq dan kecakapan siswa

---

<sup>22</sup>Ibid, 8.

<sup>23</sup>Ibid.

<sup>24</sup>Muhammad Yusri Ghufroon, *Implementasi Pembelajaran Mahfuzāt untuk Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darul Ma’rifat Gontor 3 Kediri*, skripsi tidak di terbitkan: (Malang Ogram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang,2018), 16.

Bait *mahfuzāt* yang diberikan kepada peserta didik harus terdiri dari bait yang mudah peserta didik kembangkan dan pahami dalam tata bahasanya maupun judulnya, dan dari kebijakan seorang pendidik harus mampu memilih judul yang menimbulkan karakter dengan nilai-nilai luhur, perumpamaan perumpamaan yang benar dan nyata, kalimat bijak yang berpengaruh dalam mendidik karakter peserta didik di masa mendatang.

Pada pelajaran *mahfuzāt* seorang pendidik harus mencerminkan adab kepada peserta didik, karena seorang pendidik merupakan contoh, atau suri tauladan yang baik karena pada hakikatnya seorang pendidik adalah model atau idola bagi para peserta didiknya, begitu pula pada pendidik pada pelajaran *mahfuzāt* harus mempunyai kriteria khusus mengajar pada setiap materi yang diajarkan.

Pada pelajaran *mahfuzāt* peserta didik bukan hanya diajarkan untuk dapat menghafalkan bait-perbait dari setiap materi akan tetapi juga mereka ditugaskan untuk menjelaskan atau mengembangkan isi *mahfuzāt* yang telah di berikan kepada peserta didik untuk dapat membuka wawasan dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

Pembelajaran *mahfuzāt* merupakan syair-syair ataupun kata mutiara, seperti yang terdapat pada beberapa hadis-hadis nabi dan ayat al-quran. Dalam proses belajar mengajar pembelajaran *mahfuzāt* ini memahami setiap isi syair dan menghafalkannya agar dapat membantu penambahan kosakata bahasa Arab.

### 3. Macam-Macam *Mahfuzāt*

#### a. Ayat-Ayat Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۱۱۹

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (Q.S At-Taubah: 119)<sup>25</sup>

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ..... ۲ [ المائدة:2]

Artinya:

Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al-maidah : 2)<sup>26</sup>

....وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ۳۴ [ الإسراء:34]

Artinya:

Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti akan diminta pertanggung jawabannya. (Q.S. Al-Isra' : 34)<sup>27</sup>

#### b. Hadis Nabi

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (CV. Bayan Qur'an, 2009), 206.

<sup>26</sup>Ibid, 106.

<sup>27</sup>Ibid, 285.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ  
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>28</sup>

Artinya :

Dari Utsman r.a. dari Nabi saw beliau bersabda : sebaik baik kalian adalah orang mengajarkan al-qu'ran dan mengajarkannya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ  
الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ<sup>29</sup>

artinya :

dari Abdullah Bin Umar dan dari Rasulullah saw, beliau bersabda: muslim itu adalah orang yang muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya.

أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ  
يَبْسُطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ<sup>30</sup>

Artinya :

---

<sup>28</sup> Imam Al-bukhori, *shahih Al-bukhari, jilid 6* (Beirut: Dar Al-fikr, 1981) 108

<sup>29</sup> Imam Al-bukhori, *shahih Al-bukhari jilid 1* (Beirut: Dar Al-fikr, 1981) 8-9

<sup>30</sup> Imam Muslim, *shahih muslim syarah Al-imam Al-nawawi jilid 16* (Beirut: Dar Al-fikr, 1981) 114

Anas bin Malik mangabarkan kepadaku bahwasanya rasulullah saw bersabda : barang siapa yang ingin dilapangkan rezkinya dan dipanjangkan umurya, maka hendaklah ia menyambung silaturrahmi.

c. Mutiara Hikma

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ, وَطَرِيقُ الرَّاحَةِ كَدٌّ<sup>31</sup>

Artinya :

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti dapat, dan jalan untuk mencapai kebahagiaan (cita-cita) adalah penderitaan (perjuangan) yang melelahkan

مَنْ سَاءَ خُلُقُهُ ضَاقَ رِزْقُهُ<sup>32</sup>

Artinya :

Siapa yang buruk perilakunya, pasti sempit sumber rezekinya

كُلٌّ يَحْصُدُ بِمَا زَرَعَ وَيُجْزَى بِمَا صَنَعَ<sup>33</sup>

Artinya :

Setiap orang akan memetik (panen) apa yang ditanam. Dan masing-masing orang akan mendapati imbalan sesuai amalnya

---

<sup>31</sup>H.S.Saggaf Aljufri, *kumpulan mahfuzāt*, (cet, II: Jakarta Barat: Darul Musthafa, 2010), 8.

<sup>32</sup> Ibid, 10.

<sup>33</sup> Ibid, 12.

#### 4. Strategi Pembelajaran *Mahfuẓāt*

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah “suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>34</sup>

Adapun strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut.

1. wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
3. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terdapat rentang saran yang sempit.
4. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
5. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Hamdan, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

<sup>35</sup>Ibid, 18.



Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi menurut Gerlach dan Ely adalah:

Cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.<sup>36</sup>

Selain itu Dick dan Carey juga mengungkapkan bahwa “Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya”.<sup>37</sup>

Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas dari pada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran

Peran strategi pengajaran lebih penting apabila pendidik mengajar peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena pendidik harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua peserta didik. Di sini, pendidik tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.

---

<sup>36</sup>Ibid, 19.

<sup>37</sup>Ibid, 19.

Pendidik dalam mengajar perlu mengatur strategi pengajarannya, sesuai pada situasi dan kondisi peserta didik agar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga mencapai tujuan pengajaran.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (slameto) perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses.

Menurut Hamalik Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilanlain, dan cita-cita.<sup>38</sup>

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah:<sup>39</sup>

1. kesiapan belajar
2. perhatian
3. motifasi
4. keaktifan siswa
5. mengalami sendiri

---

<sup>38</sup>Ibid, 20.

<sup>39</sup>Ibid, 22.

6. pengulangan
7. materi pelajaran yang menantang
8. balikan dan penguatan
9. perbedaan individual

Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah suatu kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan penggunaan strategi yang tepat dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### ***C. Kosakata Bahasa Arab***

#### **1. Pengertian Kosakata Bahasa Arab**

Kosakata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perbendaharaan kata.<sup>40</sup> Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *mufradat*.

Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.<sup>41</sup> Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelenjensia atau tingkat pendidikannya.

---

<sup>40</sup>Abdillah, Plus, dan Prasetya, Danau, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola), 422.

<sup>41</sup>Ibid., 138.

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan *morfem*. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil.<sup>42</sup> Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata *mu'allim* (مُعَلِّم) dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *al-mu'allim* (المُعَلِّم) mempunyai dua morfem yaitu *ال* dan *مُعَلِّم*. Adapun kata yang mana masing-masing morfem mempunyai arti khusus misalnya kata *al-mu'allimun* (المُعَلِّمُونَ) yang terdiri dari tiga morfem yaitu *ال*, *مُعَلِّم* dan *ن*.<sup>43</sup>

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Arab. Penguasaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut dengan demikian, kemahiran berbahasa seseorang tidak dapat tidak harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa atau pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah diketahui.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Ibid., 157.

<sup>43</sup>Muhammad Ali Al-Khuly, *Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*, (Riyadl: Dar Al-Ulu, 1989), 89

<sup>44</sup>Ibid.

Ada empat media yang sangat berpengaruh dalam memperkaya kosakata bahasa arab, yaitu *taraduf*, *isytirāk*, *tadhādh*, dan *isytiqāq*. Penjelasan sebagai berikut<sup>45</sup>:

a. *Taraduf* (Sinonim)

*Taraduf* atau sinonim adalah beragam kata dalam satu makna. Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat kaya akan kata sinonim sehingga Ibnu Faris mengatakan bahwa salah satu kekuatan bahasa Arab terletak pada adanya sinonim. Katanya selain bahasa Arab tidak ada lagi bahasa yang sanggup mengungkapkan satu makna dengan beragam kata.

b. *Isytirāk* (Homonim)

*Isytirāk* atau homonim adalah beragam makna yang mengacu pada satu kata. Atau satu kata yang menunjukkan pada makna banyak. Ragam makna ini tentu diungkapkan lewat kata-kata tertentu sehingga melahirkan banyak kosakata.

c. *Tadhādh* (Antitesis-Polisemi)

*Tadhādh* di dalam istilah linguistik disebut antitesis-polisemi, yaitu suatu kata yang menunjukkan makna tertentu sekaligus kebalikannya. Jadi pada dasarnya *tadhādh* adalah bagian dari *isytirāk*, hanya saja makna di dalam *tadhādh* adalah dua berlawanan.

---

<sup>45</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet II: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 65-68

d. *Isytiqāq*

*Isytiqāq* dapat diartikan sebagai pengambilan suatu kata dari kata lain dengan menjaga kesesuaian makna. Dalam definisi lain bisa dikatakan merubah bentuk suatu kata ke dalam bentuk lain dengan menjaga keserasian makna antara keduanya.

*Isytiqāq* terbagi kedalam empat kategori yaitu *isytiqāq ṣagīr* (kecil), *isytiqāq kabīr* (besar), *isytiqāq akbar* (lebih besar) atau *ibdal*, dan *naht*.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran/penguasaan kosa kata bahasa Arab adalah jumlah kata yang dimiliki oleh seorang atau kelompok orang atau merupakan kata-kata yang terdapat dalam bahasa Arab yang mengandung informasi makna dan pemakainya.<sup>46</sup> Kosakata banyak menguntungkan para pembelajaran Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Arab. Hal ini karena banyak kosakata bahasa arab yang diadopsi dan diserap kedalam bahasa Indonesia. Itu artinya, semakin banyak kosa kata bahasa Arab yang diserap kedalam bahasa Indonesia, semakin mempermudah pelajar Indonesia untuk mempelajari bahasa Arab.<sup>47</sup> Kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada kosakata seseorang.

## 2. Pengayaan KosaKata Bahasa Arab

Proses penguasaan kosakata (*al-mufradat*) ada baiknya dimulai dengan kosa kata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan,

---

<sup>46</sup>Ibid, 18.

<sup>47</sup>Ibid, 64.

nama-nama bagian tubuh kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosa kata lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang bisa digunakan dalam mempelajarinya antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal, metode *Aural-oral Approach*, metode membaca, metode Gramatik-Translation, metode pembelajaran dengan lagu atau nyanyian arab. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran kosakata yaitu:

a. pengajaran kosakata bahasa arab

kosakata bahasa arab tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan pengajaran *muthalaah*, *istima*, *insya*, dan *muhadasah*.

b. pembatasan makna

suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi para pembelajar bahasa asing. Dalam hubungan ini, untuk para pemula, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna yang sesuai dengan konteks saja, agar tidak memecah perhatian dengan ingatan siswa. Untuk singkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan agar para peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai makna tersebut.

c. kosakata dalam konteks

Banyak kosakata yang tidak bisa dipahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata semacam ini haruslah diajarkan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman siswa.

d. terjemahan dalam pengajaran kosakata

mengajarkan makna kata dengan menerjemahkan ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, tetapi mengalami beberapa kelemahan, antara lain bisa mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakan dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan tidak semua kosakata dalam bahasa asing terdapat padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu penerjemahan direkomendasikan sebagai cara terakhir, kecuali untuk kata-kata yang abstrak atau sulit diperagakan.

e. tingkat kesukaran

perlu disadari bahwa kosakata bahasa Arab bagi siswa Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, ditinjau dari tingkat kesukarannya:

- 1) kata-kata yang mudah, karna ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia.
- 2) kata-kata yang tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia.
- 3) kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya.<sup>48</sup>

Adapun Indikator penguasaan kosakata bahasa Arab menurut Mustofa S:<sup>49</sup>

- a. peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk kosakata dengan baik.
- b. Peserta didik mampu mengucapkan kembali kosakata dengan baik dan benar.

---

<sup>48</sup>Ainul Huda, *Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di MTS Nurul umma kota Gede*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 19-20

<sup>49</sup>Mustofa S, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Press, 2011, 60)



- c. Peserta didik mampu menggunakan kosakata dalam bentuk kalimat ucapan maupun tulisan

### **3. Teknik-teknik pengajaran kosakata bahasa arab**

- a. mendengar kata.

Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh peserta didik, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.

- b. mengucapkan kata.

Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu peserta didik mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

- c. mendapatkan makna kata.

Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata pada peserta didik, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh peserta didik. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar/foto, sinonim (*muradif*), antonym (*dlid*), memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai

alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh peserta didik.

d. membaca kata.

Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menuliskan di papan tulis. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

e. Menulis kata.

Penguasaan kosakata peserta didik akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan peserta didik. Peserta didik menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis oleh pendidik di papan tulis. Dalam hal menulis kata di papan tulis ini, pendidik sebaiknya membiasakan diri untuk menulis setiap *isim mufrad* diikuti dengan bentuk jamaknya, dan setiap *fi'il madhi* diikuti dengan bentuk *mudhari'nya*. Ini tentu saja berlaku apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan jamak dan perubahan *fi'il*.

f. membuat kalimat.

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun secara tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan peserta didik diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun

kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar peserta didik mudah memahami dan menggunakannya sendiri.<sup>50</sup>

#### **4. Pemilihan dan pengembangan bahan pengajaran kosakata**

Menurut Aziz pemilihan materi pembelajaran hendaknya di dasarkan atas prinsip-prinsip berikut ini.

Pertama. Kebenaran materi, sangatlah penting bagi para guru untuk membekali peserta didik dengan materi pembelajaran yang benar dilihat dari segala aspeknya. Guru hendaknya senantiasa berupaya menjauhkan aspek-aspek kekeliruan dari materi pembelajaran, kedua. Kesesuaian materi dengan tingkat intelektual peserta didik. Materi tidak boleh di atas jangkauan penalaran peserta didik, sehingga menyulitkan mereka dalam memahaminya, dan jangan pula terlalu mudah, sehingga tidak menarik perhatian siswa. ketiga. Pemilihan materi juga harus diselaraskan dengan alokasi waktu. Materi jangan terlalu panjang, sehingga membosankan siswa dan menyulitkan mereka. Sebaiknya, jangan pula terlalu pendek sehingga mereka dapat memahaminya dalam waktu yang singkat. Keempat. Hendaknya materi disusun dalam urutan yang logis. Setiap materi harus benar-benar berkaitan dengan materi sebelumnya. Kelima. Materi pelajaran yang baru hendaknya dikaitkan dengan pelajaran yang lama. Hal ini menuntut guru untuk menghubungkan materi baru dengan materi lama sebaiknya guru

---

<sup>50</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, ( cet. Ke-3, Malang:Misykat,2005), 99-101

menjadikan kesulitan pada pelajaran yang lalu sebagai bahan menyampaikan pelajaran yang baru.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam memilih bahan pengajaran kosa kata, guru hendaknya memahami tingkat pemahaman peserta didik. Untuk lebih mudah pemahaman peserta didik, guru dapat memilih bahan pengajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, dengan cara seperti ini maka peserta didik akan lebih cepat dalam memahami pelajaran serta guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran tersebut.

#### **5. Evaluasi penguasaan Kosakata bahasa Arab**

Evaluasi menurut pengertian bahasa berasal dari bahasa Inggris *evaluation* merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk mencapai kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu secara terencana, sistematis, terarah, berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai dengan baik atau belum dan kedua untuk memperbaiki dan mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Ainul Huda, *ibid*, 20-21

<sup>52</sup>*Ibid*, 22

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dikondisikan berdasarkan data yang ada dilokasi penelitian”.<sup>53</sup>

Menurut Sugiyono:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>54</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan karena pada penelitian ini penulis ingin mengamati tentang peran pembelajaran *mahfuzāt* dalam pengayaan kosa kata bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong.

---

<sup>53</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*, (cet, III; Malang: kalimasada press, 1996),40.

<sup>54</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Cet. ke-28, Bandung : CV Alfabeta, 2018), 9.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah MA Al-khairaat Pelawa, kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini dianggap sangat representatif terhadap judul proposal skripsi yang diangkat oleh peneliti. Di samping itu juga belum ada yang meneliti tentang peran pembelajaran *mahfuzāt* khususnya pada MA Al-khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) utama mengumpul data. penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>55</sup>

Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni setelah peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin dari Kepala Sekolah MA Al-khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong, kemudian peneliti melaporkan maksud peneliti. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

---

<sup>55</sup>S. Margono, *metode penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka cipta ,2002), 38.

#### **D. *Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut S. Nasution, sumber data dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu:<sup>56</sup>

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah Peserta didik MA Al-khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder akan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dengan berhubungan langsung dengan objek penelitian.

#### **E. *Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

<sup>57</sup>Ibid, 308.

Dalam penelitian peneliti mengambil tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan, Menggambarkan keadaan suatu penelitian secara alamiah, pengamatan serta pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi non partisipatif. Dimana observer tidak terlibat langsung observer hanya bertindak sebagai pengamat.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu, untuk mendapatkan suatu keterangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang lebih dalam dan jelas tentang objek dari subjek penelitian.

Menurut Esterberg:

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>58</sup>

Kemudian Sugiyono mengungkapkan bahwa :

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan wawancara langsung terhadap sumber informasi. wawancara yang

---

<sup>58</sup>Ibid, 231.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 157.



penulis lakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Namun tidak menuntut kemungkinan akan dikembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan ataupun gambar.<sup>60</sup> Dalam tehnik pengumpulan data ini digunakan untuk menghimpun data yang relevan dari dokumen resmi atau arsip data yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian ini.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MA Al-khairaat kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong yang bersifat dokumen, seperti data tentang profil Sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, dan sebagainya yang dapat melengkapi data yang diperlukan.

### **F. *Tehnik Analisis Data***

Setelah data-data penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

---

<sup>60</sup>Ibid, 240.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>61</sup>

Dalam reduksi data ini, peneliti awalnya mendapatkan banyak data yang telah dikumpulkan untuk itu kemudian peneliti akan memilih data-data yang diperlukan dan dianggap penting. Peneliti akan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, membuang data yang dianggap tidak penting.

### 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan "hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif".<sup>62</sup>

Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun pola hubungan, sehingga akan semakin dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

---

<sup>61</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143.

<sup>62</sup>Ibid, 144.

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>63</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>64</sup> Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas, peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. *Transferability* (keteralihan), generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.
3. *Dependability* (Reliabilitas), konsisten atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. *Confirmability* (obyektivitas), hasil penelitian disepakati antar subjek-subjek yang diteliti.

---

<sup>63</sup>Ibid, 145.

<sup>64</sup>Ibid, 270.

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu.<sup>65</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian triangulasi sumber ini, maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan.

Sedangkan triangulasi metode maksudnya untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti sebuah masalah, perlu membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber yang lain.

---

<sup>65</sup>Ibid, 273.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran umum Madrasah Aliyah Al-khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah***

##### **1. Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Al-khairaat Pelawa**

Madrasah Aliyah Al-khairaat Pelawa terletak di Kabupaten Parigi Moutong, tepatnya di Desa Pelawa Kecamatan Parigi Tengah, kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa adalah sekolah yang terletak di lingkungan Al-khairaat pelawa yang merupakan yayasan Al-khairaat.

Latar belakang berdirinya sekolah MA AL-khairaat pelawa karena faktor dari banyaknya siswa MTS AL-khairaat pada tahun pelajaran 2005/2006 yang mau melanjutkan tidak mempunyai akses ke sekolah lain karena mengingat masih banya yang mempunyai ekonomi rendah (orang tua tidak mampu) sehingga keputusan pengurus al-khairaat Pelawa bersama seluruh dewan guru maka di putuskanlah musyawara di rumah ustad Abdul Khalik Linggu. Di putuskan bahwa akan didirikan sekolah MA AL-khairaat Pelawa. Setelah ada keputusan itu pada tahun 2005 juga, bersamaan pengurus mengajukan permohonan ke PB Al-khairaat untuk memberikan izin kepada pengurus untuk mendirikan MA Al-khairaat Pelawa dan langsung di respon oleh PB AL-khairaat. Setelah surat izin keluar Aliyah AL-khairaat sudah beroperasi pada tahun 2006 dengan jumlah murid kurang lebih 30 orang dengan kepala sekolah Ustad Abdul Khaliq Linggu. Jadi ustad Abdul Khaliq pada saat itu dia kepala sekolah terintegrasi antara Tsanawiyah dan Aliyah kedua lembaga ini beliau yang pegang karna itu adalah dari keputusan pengurus.

Pendiri Aliyah Al-khairaat Pelawa di samping pengurus yakni Nayadin , H Riyadin, Sunaryo Ince Gani, Badrun Arfan, H Nurdin Makasau dan di tambah pengurus-pengurus lainnya dan dewan guru al-khairaat. karena proses pembelajarannya pada masa pembukaan sekolah terjadi integrasi juga antara guru yang mengajar di Tsanawiyah Al-khairaat Pelawa mengajar juga di Aliyah Al-khairaat Pelawa, karena pada saat itu tenaga guru masih kurang.

Setelah 2 tahun beroperasi banyak guru yang di rekrut hingga sampai hari sekarang sudah banyak yang menjadi alumni dari Aliyah AL-khairaat Pelawa itu sendiri. Kurang lebih sekitar 14 tahun Aliyah AL-khairat Pelawa berdiri karna berdasarkan awal berdirinya pada tahun 2006. Itulah yang menjadi alasan sehingga berdirinya MA AL-khairaat Pelawa.

Untuk persoalan bangunan yang di gunakan murni syuadaya masyarakat. Awal di bangunnya sekolah ini murni syuadaya masyarakat. Dan pada tahun 2011 sekolah Aliyah AL-khairaat pelawa mendapat bantuan berupa LAB Komputer dari Kementrian Agama Provinsi pada masa Sirajudin M Taep.

## **2. Visi, Misi, dan Unggulan Madrasah**

Untuk mewujudkan Madrasah yang berkualitas dan bermartabat, maka Madrasah Aliyah Al-khairaat pelawa mencanangkan tujuan dari Madrasah yang dituangkan melalui visi dan misi berikut ini:

### **a. Visi:**

Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berdasarkan iman dan taqwa dengan indikator:

- 1) Unggul dalam pencapaian nilai akademik dan non akademik.
- 2) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- 3) Unggul dalam lomba olahraga
- 4) Unggul dalam disiplin

5) Unggul dalam keterampilan hidup (*life skill*)

b. Misi :

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif
- 2) Menumbuhkembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada setiap diri siswa
- 3) Menumbuhkembangkan semangat disiplin, kemandirian dan kebersamaan seluruh komponen madrasah
- 4) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah secara partisipatif, demokratis, transparansi dan akuntabilitas.

c. Keunggulan Madrasah

Keunggulan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Alkhairaat Madinatul Ilmi dapat dilihat pada tabel di bawah:

**TABEL I**  
**JENIS INTRA KURIKULER**

NO	Jenis kegiatan intra kurikuler	YA	TIDAK
1	Khutbah jum'at	X	
2	Kaligrafi	X	
3	Barzanji (majelis Ta'lim)	X	

**Tabel 2**  
**Jenis Extrakurikuler**

NO	Jenis kegiatan extra kurikuler	YA	TIDAK
1	Pramuka (Kemah Dakwah Tahunan)	X	
2	Olahraga (sepak bola, bulutangkis dll)	X	

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat lima keunggulan yang dimiliki Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa baik dari jenis kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan extra kurikuler yaitu khutbah jum'at, kaligrafi, barzanji, pramuka dan bidang olahraga.

### **3. Struktur Kepemimpinan Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa**

Adapun struktur kepemimpinan Madrasah Aliyah ALkhairaat pelawa adalah sebagai berikut :

- a. kepala Madrasah : Abdul Malik, SE
- b. wakamad : Kayan,S.Pd. MSc
- c. bendahara : Sutrisno, S.Ag
- d. wali kelas x : Nur Intan, S.Pd
- e. wali kelas XI IPA 1 : Zaitun,SH
- f. wali kelas XI IPA 2 : Afriyanti,S.Pd.I
- g. wali kelas XII IPA : Zuhriah,S.Ag

### **4. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Sarana Prasarana**

#### **a. Keadaan Guru**

Guru merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Dimana guru mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas dan bermutu pula.



Keadaan guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 3**  
**TENAGA PENGAJAR MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PELAWA**

No.	Nama	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	Abdul Malik, SE	Ekonomi
2	Kayan, S.Pd., M.Sc	Kimia
3	Sutrisno, S.Ag	SKI
4	Kiki Riski Mutiasari, S.Pd	Matematika
		Fisika
5	Zaitun, SH	PKN
		Sejarah Nasional
6	Zuhriah, S.Ag	Bahasa Arab
7	Sahdin Lamatuari, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits
8	Sahril Lamatuari, S.Pd.I	Fiqhi
9	Fatria, S.Ag	BHS.Indonesia
10	Nur Intan, S.Pd	Fisika
		Matematika
11	Wiska, S.Pd	BHS.Inggris
12	Kalsum,S.Pd	Aqida Akhlak
13	Afriyanti, S.Pd.I	Seni Budaya
		Muhadharah
		Maḥfuzāt
		Sej. Alkhairaat
14	Zahrah,S.Pd.I	Tahsinul Khat
15	Ali Husen, S.Pd.I	Qawaid
16	Sri Safitri,S.Pd	Biologi
17	Arif,S.Pd	TIK

18	Ardiansyah,S.Pd	Penjas
----	-----------------	--------

b. Keadaan Peserta Didik

Sebagaimana faktor guru, peserta didik juga merupakan faktor penting dan inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, bahkan salah satu ukuran maju tidaknya suatu sekolah/madrasah adalah dapat dilihat dari banyak tidaknya peserta didiknya. Untuk mengetahui jumlah peserta didik secara terperinci dan menyeluruh di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4**  
**Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa**

<b>DATA KEADAAN PEETA DIDIK TAHUN AJARAN 2018 / 2019</b>											
<b>NO</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>JUMLAH PESERTA DIDIK</b>									<b>TOTAL</b>
		<b>KLS X</b>			<b>KLS XI</b>			<b>KLS XII</b>			
		<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JML</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JML</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JML</b>	
<b>1</b>	<b>MA. Alkhairaat Pelawa</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>23</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>21</b>	<b>7</b>	<b>21</b>	<b>28</b>	<b>72</b>

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Alkhairaat pelawa)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 62 jumlah total peserta didik yang ditangani oleh pendidik dan tenaga kependidikan, dengan proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi sampai siang hari. Untuk pelajaran syair Arab sendiri diajarkan dari kelas X-XII tanpa terkecuali.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam organisasi/lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang

kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi.

Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, untuk sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, lapangan bulutangkis, lapangan volly serta alat-alat media pengajaran. Sarana inilah yang berperan penting terhadap kelancaran proses pendidikan, di samping prasarana yang ada sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mempermudah kegiatan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, karena sarana dan prasarana yang ada sudah sangat memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tabel keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa sebagai berikut.

**TABEL 5**

**Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa**

NO	Jenis	Jumlah	keadaan
1	Gedung kantor	1	baik
2	Gedung kelas	2	baik
3	Gedung Laboratorium computer	1	baik
4	Lapangan Bulutangkis	1	baik

5	Lapangan volley	1	baik
6	Perpustakaan	1	baik

**B. Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Alkhairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah kabupatne Parigi Moutong Sulawesi Tengah**

Pada Prakteknya, pembelajaran *mahfuzāt* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa dituangkan dalam bentuk mata pelajaran. Adanya mata pelajaran *mahfuzāt* yang baru di terapkan kurang lebih 2 tahun pelajaran, dan pelajaran *mahfuzāt* ini sudah menjadi pelajaran wajib di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abdul Malik selaku kepala Madrasah Alkhairaat Pelawa, mengatakan:

Mata pelajaran *mahfuzāt* diterapkan di Madrasah Aliyah Alkhairaat pelawa pada tahun 2018 dengan dasar mengikuti kurikulum Alkhairaat yang selama ini tidak berjalan dengan baik dan mengingatkan kembali peserta didik Madrasah Aliyah Alkhairaat pelawa tentang pentingnya makna dari syair arab yang tertuang dalam pelajaran *mahfuzāt*.<sup>66</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Afriyanti, S.Pd.I yang merupakan salah seorang guru mata pelajaran *mahfuzāt*. mengatakan:

Pelajaran *Mahfuzāt* semestinya menjadi mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah yayasan Alkhairaat selain mata pelajaran kealkhairaatan. Pelajaran syair ini wajib diketahui bagi siswa-siswa khususnya siswa yang

---

<sup>66</sup>Abdul Malik, kepala MA Alkhairaat Pelawa, wawancara oleh penulis di ruang kepala madrasah, 23 Juli 2020.

belajar di Alkhairaat, dan bahkan bukan hanya diketahui, tapi juga harus tersimpan di memori para peserta didik.<sup>67</sup>

Mata pelajaran *mahfuzāt* ini guru menjadi faktor yang sangat menentukan dan keterampilannya memotivasi peserta didik agar tertarik dengan pembelajaran *mahfuzāt*, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *mahfuzāt* peserta didik harus mampu menghafal berbagai syair Arab dan harus mampu memahami makna dari setiap syair tersebut.

Dalam pelajaran *mahfuzāt* tentunya banyak perbedaan di antara para peserta didik, tingkat kemampuannya berbeda-beda, ada yang mampu menerima materi dan menghafal dengan cepat, ada pula yang lamban dalam menerima dan menghafal pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu menyampaikan bahan pembelajaran sampai kepada peserta didik secara tuntas. Pengelolaan kelas akan menghasilkan interaksi belajar mengajar yang baik pula, tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak bisa disampaikan guru melalui kata-kata.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dan penunjang dalam setiap pembelajaran di sekolah, strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan yang akan ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya rancangan dalam memulai

---

<sup>67</sup>Afriyanti Guru *Mahfuzāt*, wawancara oleh penulis, Ruangan Guru MA alkhairaat Pelawa Tanggal 23 Juli 2020.

pembelajaran dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu guru harus memilih strategi yang benar-benar baik agar setiap pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi peserta didik dengan penggunaan strategi dalam setiap pembelajaran peserta didik dapat terpenuhi setiap kebutuhan belajarnya, karena guru memiliki gambaran cara membantu kegiatan belajar peserta didik, strategi pembelajaran juga dapat di gunakan untuk menetapkan suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru *mahfuzāt* berikut :

Dalam setiap pembelajaran di kelas, guru harus pandai merancang pembelajaran dan strategi yang sesuai, karena dengan strategi yang baik pasti akan mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan, tetapi jika tidak sesuai dalam memilih strategi tujuan pembelajaran tidak akan terpenuhi secara maksimal, khususnya dalam pembelajaran *mahfuzāt* untuk menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, guru harus merancang pembelajaran itu dengan sebaik mungkin agar apa yang diberikan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan guru *mahfuzāt*, bahwa strategi dalam pembelajaran *mahfuzāt* memang sangat penting, karena pembelajaran *mahfuzāt* merupakan pembelajaran yang mewajibkan setiap peserta didik untuk mengamalkan apa yang didapatnya dalam kehidupannya, jadi jika guru baik dalam mengelola dan merancang pembelajaran dapat dipastikan bahwa setiap siswa pasti akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

---

<sup>68</sup>Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajarn tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran apabila digunakan secara tepat sangat berguna baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik

Mata pelajaran *maḥfuzāt* ini terjadwal seminggu sekali dengan *maḥfuzāt* diajarkan di kelas X, kelas XI dan XII dengan alokasi waktu sama yaitu 1 jam pelajaran setiap pertemuannya. Untuk buku mata pelajarannya sendiri menggunakan buku *maḥfuzāt* jilid 1-3 yang disusun oleh ketua utama alkhairaat yaitu Habib Saggaf Aljufri yang diterbitkan oleh Daarul Musthafa di mana jilid 1 digunakan untuk mata pelajaran *maḥfuzāt* kelas X, jilid 2 untuk kelas XI dan jilid 3 untuk kelas XII. Buku syair Arab semuanya memuat tentang syair-syair, kecuali untuk *maḥfuzāt* jilid 1 yang masih memuat al-qur'an dan hadis-hadis nabi, namun khusus yang diajarkan hanya mutiara-mutiara hikmah saja.

Pelajaran *maḥfuzāt* ini merupakan pengaplikasian dari apa yang telah didapatkan pada pembelajaran bahasa Arab, karena pada pembelajaran bahasa Arab ini peserta didik sudah diberikan hafalan-hafalan kosakata.

Pembelajaran *mahfuzāt* ini dilakukan dengan memberikan syair kepada peserta didik yang akan di hafalkan namun terlebih dahulu guru menjelaskan isi kandungan *mahfuzāt* dan meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali isi kandungan *mahfuzāt* tersebut kemudian peserta didik harus menghafal dan menyetorkannya.<sup>69</sup>

Guru sebagai pendidik dikatakan berhasil dalam mengajar jika tujuan pembelajaran telah tercapai, dan tentunya dapat diketahui melalui evaluasi yang diberikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran *mahfuzāt*, strategi yang digunakan guru sebagai berikut:

#### 1. Proses Awal Pembelajaran *Mahfuzāt*

Tahapan awal ini di mana guru memberikan syair yang akan dipelajari hari itu, biasanya satu judul syair yang akan diberikan kepada peserta didik yang ada di buku *mahfuzāt*. Pemberian syair berpatokan pada buku *mahfuzāt* Syair yang diberikan kemudian dibaca berulang-ulang sampai lancar. Biasanya guru membacakan syair terlebih dahulu disertai pengucapan dan intonasi yang benar, kemudian para peserta didik akan mengikuti dan kemudian mengulang-ulangi bacaan syair tersebut bersama-sama.

Peserta didik yang belum mampu membaca tulisan Arab guru diberikan perhatian lebih dengan cara guru membantu membacakan syair tersebut dengan

---

<sup>69</sup>Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.



baik dan benar kemudian peserta didik mengikuti apa yang diucapkan oleh guru, hal ini dilakukan berulang-ulang sampai mereka mampu membacanya.

## 2. Proses Mempelajari Kandungan Syair dalam Buku *Mahfuzāt*

Dalam tahapan ini, syair yang telah diberikan akan dijelaskan secara rinci mengenai kandungan syair itu, meliputi maksud dan tujuan serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Setelah itu peserta didik diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan penjelasan isi syair yang belum dimengerti dan makna kosakata dari isi syair tersebut. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk menjelaskan kembali isi kandungan syair yang telah diberikan tersebut.

Peserta didik dibiasakan untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan isi syair yang telah diberikan sesuai dengan kemampuannya, hal ini dilakukan agar melatih peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang dipahami tentang syair tersebut, dan juga untuk mengukur sejauh mana pemahamannya tentang syair yang telah diberikan. Namun Jika ada peserta didik yang tidak mampu untuk mengembangkan syair tersebut maka guru akan membantunya dengan menjelaskan kembali isi syair tersebut kemudian peserta didik harus bisa menjelaskan kembali apa yang diketahui tentang syair tersebut.

Dalam pelaksanaannya guru memberikan syair kepada peserta didik contohnya:

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ مَنْ تَعَلَّمَ تَقَدَّمَ

Artinya:

Siapa yang sabar pasti beruntung. Siapa yang belajar pasti maju.

Syair ini mengajarkan kepada kita bahwa kesabaran beriringan dengan kesuksesan atau keberuntungan. Kesuksesan atau keberuntungan dalam hal ini, tentu saja kesuksesan dalam hal kebaikan. Bahkan, bila direnungi kembali, dalam hal kejahatan atau keburukan pun kesabaran sangat diperlukan demi tercapainya hasil yang diharapkan.

Kembali kepada kesuksesan atau keberuntungan dalam hal kebaikan. Kita bisa ambil contoh yang terdekat dari pribadi kita. Misalnya, dalam hal menuntut ilmu. Seorang penuntut ilmu harus memiliki kesabaran dalam mencari ilmu pengetahuan. Dia harus rela berkorban harta, waktu, dan tenaga agar ilmu yang kita inginkan benar-benar kita dapatkan. Kadangkala seorang penuntut ilmu menemui banyak kendala dalam perjalanannya menuntut ilmu. Kendala itu bisa bersumber dari dalam diri atau dari luar diri si penuntut ilmu.

Kendala itu bisa berupa kekurangan si penuntut ilmu dalam mengingat atau menghafal. Kendala yang lain juga bisa berupa kekurangan finansial atau bisa jadi si penuntut ilmu tidak mampu menjangkau tempat belajar yang jauh dikarenakan tidak memiliki kendaraan dan lain sebagainya. Jika seorang penuntut ilmu menghadapi kendala seperti ini, maka ia diwajibkan untuk bersabar. Perlu kita garis bawahi bahwa sabar yang dimaksud bukan duduk diam berpangku tangan dan menunggu keajaiban dari langit. Sabar yang dimaksud di sini adalah usaha kita yang sungguh-sungguh untuk tetap menuntut ilmu meskipun menemui berbagai macam kendala yang mungkin menghambat usaha kita dalam menuntut ilmu. Jika seorang penuntut ilmu tidak memiliki kesabaran, maka bisa dipastikan dia tidak akan mendapatkan seluruh ilmu yang dia inginkan.

Setelah guru memberikan syair dan menjelaskan syair tersebut, kemudian guru menjelaskan maknanya lalu peserta didik diminta untuk menunjukkan kata yang belum dimengerti dari syair yang telah diberikan. Contohnya kata ظَفِر , guru akan memberi tahu arti dari kata ظَفِر adalah beruntung.

### 3. Proses Penghafalan Syair dalam Buku *Mahfuzāt*

Proses penghafalan adalah proses yang paling penting dalam pembelajaran *mahfuzāt*, bahkan karena pentingnya proses menghafal ini dapat menghabiskan setengah dari keseluruhan jam pelajaran *mahfuzāt*.

Setelah syair selesai dijelaskan isi kandungannya, maka diberikan jeda waktu sekitar 5-10 menit untuk menghafal. Tidak ada urutan pasti dalam proses penghafalan karena siapa saja yang sudah dapat menghafal bisa maju untuk menyetorkan hafalannya pada guru.

Proses pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang sampai semua peserta didik selesai menyetor hafalan tanpa seorangpun terlewat. Jika ada peserta didik yang tidak mampu untuk menghafal syair sampai waktu pelajaran selesai maka akan diberikan hukuman seperti menambah hafalan syair untuk dihafalkan pertemuan berikutnya.

Dalam pembelajaran *mahfuzāt* ini pengayaan kosakata yang diberikan kepada peserta didik, guru memberikan syair kepada peserta didik kemudian menjelaskan makna syair tersebut lalu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan penjelasan isi syair yang belum dimengerti dan makna kosakata dari isi syair tersebut.

Setelah menjelaskan makna dari isi syair atau arti syair peserta didik dipersilahkan untuk menanyakan makna syair yang belum jelas penjelasannya dan menanyakan kosakata dari syair yang belum jelas pula sesuai dari susunan syair yang telah di berikan.<sup>70</sup>

Pembelajaran *mahfuzāt* ini belum secara maksimal dalam pengayaan kosakata bahasa Arab peserta didik, hal ini dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang belum mampu baca tulis al-Qur'an sehingga tidak mampu menghafal secara baik syair *mahfuzāt* dan belum mampu memahami makna sebuah syair yang diberikan kepada peserta didik.

Guru pembelajaran *mahfuzāt* harus memiliki pengalaman dan wawasan yang luas, sehingga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan yang nyata, agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Agar peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui maksud *mahfuzāt* yang telah disampaikan, akan tetapi juga menghafal diluar kepala. Guru harus memiliki taktik agar setiap peserta didik mampu menghafal *mahfuzāt* yang telah dipelajari, seperti mengulang-ulang *mahfuzāt* sebelum pelajaran yang baru akan dimulai.

Penerapan *mahfuzāt* dalam pengayaan kosakata bahasa Arab berdasarkan indikator pengayaan kosakata bahasa Arab yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *mahfuzāt* ini sudah cukup maksimal menambahkan pengayaan kosakata peserta didik. Hanya memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa peserta didik yang dalam pelajaran *mahfuzāt* ini belum maksimal dalam pengayaan kosakata hal ini dikarenakan peserta didik tersebut belum lancar dalam

---

<sup>70</sup> Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.

membaca huruf Arab ataupun Al-Qur'an sehingga masih sulit dalam menghafal *maḥfuzāt*.

Jadi, berdasarkan berbagai penjelasan di atas, secara singkat dapat dijelaskan bahwa pembelajaran *Maḥfuzāt* diawali dari usaha guru dalam membacakan syair secara berulang-ulang kepada peserta didik di dalam kelas. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan makna dari *maḥfuzāt* yang diberikan dengan tujuan peserta didik mampu mencerna dalam artian memahami *maḥfuzāt* yang diberikan dengan cepat. Kemudian, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu peserta didik diminta untuk menghafalkan *maḥfuzāt* yang diberikan, yang mana proses ini membutuhkan hampir setengah dari jam pelajaran yang diberikan di setiap pertemuan. Hal ini dipengaruhi dari kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menghafal *maḥfuzāt* yang mengandung kosakata berbahasa Arab di dalamnya. Kemudian langkah terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran *maḥfuzāt* ini adalah peserta didik diminta menjelaskan kembali kandungan dari *maḥfuzāt* ini. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pendidikan kepada peserta didik, di samping untuk menambah wawasan keilmuan dan hikmah kepada para peserta didik agar kelak mereka mampu menjadi insan kamil yang berbudi pekerti luhur.

***C. Peran Pembelajaran Maḥfuzāt dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Alkhairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah***

Berdasarkan hasil analisis penulis tentang peran pembelajaran *maḥfuzāt* dalam pengayaan kosakata bahasa Arab peserta didik, pembelajaran *maḥfuzāt* ini

membuat peserta didik lebih banyak mengetahui tentang kosakata bahasa Arab yang ada pada syair *mahfuzāt* yang diberikan oleh guru dan tidak hanya itu peserta didik juga dapat memahami maksud dari syair yang telah diberikan tersebut.

Pembelajaran *mahfuzāt* ini diterapkan di MA Al-khairat Pelawa dapat menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Dalam proses pembelajaran *mahfuzāt* yang dilakukan guru dengan cara mengulang-ulang syair *mahfuzāt* sampai peserta didik dapat mengingatnya atau menghafalkannya.

Peran pembelajaran *mahfuzāt* ini dalam pengayaan kosakata bahasa Arab peserta didik sangat berperan karena dengan adanya pembelajaran *mahfuzāt* ini peserta didik dapat mengetahui makna dari syair yang diberikan baik itu dari makna secara menyeluruh maupun makna perkosakata yang ada di dalam syair Arab yang diberikan.

Dengan penerapan pembelajaran *mahfuzāt* ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan segala hal yang berkaitan syair Arab tersebut. Peserta didik dapat menanyakan kosakata yang ada dalam suatu syair yang belum dimengerti, sehingga guru juga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, guru dapat menjelaskan secara lebih rinci lagi terhadap syair ataupun kosakata yang berada dalam syair tersebut.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan, pembelajaran *mahfuzāt* ini memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik yaitu:

1. Dapat mengembangkan pemahaman peserta didik

Pembelajaran *mahfuzāt* ini memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap syair arab yang diberikan oleh guru. Dengan pemahaman tersebut peserta didik dapat mengimplmentasikannya dalam kehidupan mereka.

Dalam setiap bait syair Arab yang diberikan tentunya memiliki makna, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan makna dari syair tersebut, Peserta didik dibiasakan untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan isi syair yang telah diberikan sesuai dengan kemampuannya, hal ini dilakukan agar melatih peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang dipahami tentang syair tersebut, dan juga untuk mengukur sejauh mana pemahamannya tentang syair yang telah diberikan.

## 2. Menambah kosakata bahasa Arab peserta didik.

Syair Arab ini menambah kosakata bahasa Arab peserta didik, dengan pembelajaran *mahfuzāt* ini peserta didik dapat mengenal kosakata-kosakata baru yang belum didapat sebelumnya, pembelajaran *mahfuzāt* menambah pembendaharaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Peserta didik diberikan hapalan untuk menghafal suatu syair yang dapat menambah kosakata bahasa Arab, hal ini memberikan peserta didik mengetahui tentang kosakata yang baru.

## 3. Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an merupakan salah satu faktor yang turut berperan untuk kelancaran proses pembelajaran *mahfuzāt* ini. Jadi kemampuan membaca al-qur'an sangat berperan terhadap proses pembelajaran *mahfuzāt*. Peserta didik yang tidak mampu membaca al-qur'an

merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran *mahfuzāt* ini, ketidak mampuan peserta didik membaca al-qur'an akan membuat mereka kesulitan dalam mempelajari *mahfuzāt* sehingga minat belajarnya kurang.

Hal ini sesuai dengan ungkapan guru *mahfuzāt* MA al-khairaat Pelawa yang mengatakan bahwa:

Kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an akan memudahkan peserta didik dalam menghafal syair yang diberikan kepada peserta didik, namun karena sebagian peserta didik ada yang berasal dari sekolah umum, mereka tidak lancar membaca huruf arab, maka proses pembelajarannya peserta didik mengalami kesulitan sehingga hal inilah yang menyebabkan peserta didik tidak termotivasi dalam mempelajari *mahfuzāt*. Dari kendala tersebut kami selaku guru akan lebih memperhatikan lagi tentang kendala yang dialami peserta didik agar pada pembelajaran *mahfuzāt* mereka juga mudah dalam mempelajari *mahfuzāt* khususnya pada pengayaan kosakata.<sup>71</sup>

Kemudian guru *mahfuzāt* MA al-khairaat Pelawa menambahkan bahwa,

Kendalanya sebagian peserta didik tidak mampu menghafalkan secara baik syair *mahfuzāt* dan bahkan tidak mampu memahami makna sebuah arti syair tersebut.<sup>72</sup>

Selain itu juga menurut Hayat selaku peserta didik mengatakan bahwa “Karena saya dari SMP susah untuk menyesuaikan dengan hapalan syair yang diberikan apalagi saya tidak terbiasa untuk menghafalkan syair yang panjang”.<sup>73</sup>

Seperti juga dikatakan guru pembelajaran *mahfuzāt* bahwa peserta didik kadang sulit untuk menghafal karena kebanyakan mereka berasal sekolah umum.

Kesulitan ketika anak-anak menghafal, biasa ketika di instruksikan mereka untuk langsung menghafal, mereka kebanyakan protes terutama yang

---

<sup>71</sup>Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.

<sup>72</sup>Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.

<sup>73</sup>Hayat, peserta didik MA Alhairat Pelawa, wawancara oleh penulis di ruang kelas, 23 Juli 2020.



berasal dari sekolah umum yang memang sulit untuk mereka menghafal. Jelas agak menghambat pelajaran karena syair dalam pembelajaran *mahfuzāt* ini memang diwajibkan untuk mereka hapalkan.<sup>74</sup>

Latar belakang pendidikan peserta didik merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta didik, mereka yang berasal dari sekolah umum sulit untuk mempelajari pelajaran *mahfuzāt* ini karena banyak yang masih kesulitan membaca huruf Arab, tidak terbiasa untuk menghafal pembelajaran yang berbahasa Arab, pelajaran *mahfuzāt* ini merupakan pelajaran yang asing bagi mereka.

Sehingga mau tidak mau para peserta didik yang berasal dari sekolah umum tersebut harus bisa menghafal syair tersebut beberapa peserta didik yang mengalami kendala belum bisa membaca syair tersebut mereka meminta kepada teman sekelasnya untuk menuliskan syair yang berbahasa Arab ke bahasa Indonesia agar mereka bisa menghafalkan syair tersebut.

Selain itu juga guru mata pelajaran *mahfuzāt* mengatakan bahwa :

Yang menjadi kendala dalam pembelajaran *mahfuzāt* ini yakni peserta didik masih sulit memahami makna syair dalam pembelajaran *mahfuzāt*, sebagian masih kesulitan dalam menghafal syair yang telah diberikan dan juga sebagian peserta didik masih susah menulis dan membaca syair yang diberikan, hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran sehingga susah dalam membaca syair yang telah diberikan.<sup>75</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang peserta didik kepada penulis pada saat wawancara mengatakan bahwa :

---

<sup>74</sup>Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.

<sup>75</sup>Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.

Kemampuan membaca Al-qur'an sangat berpengaruh terhadap pembelajaran *mahfuzāt* karena sebelum menghafal syair yang diberikan terlebih dahulu harus mampu membaca syair tersebut, agar tidak merasa sulit dalam mempelajari pelajaran *mahfuzāt* harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-qur'an sehingga dapat membantu saya dalam menguasai kosakata Bahasa Arab.<sup>76</sup>

Dari penjelasan di atas Hayat juga mengatakan hal yang sama kepada penulis pada saat wawancara yang mengatakan bahwa :

Kemampuan membaca Al-qur'an sangatlah penting ketika kita mempelajari *mahfuzāt*, saya juga mengalami hal yang sama yaitu merasa sulit ketika belajar karena saya tidak terlalu lancar membaca Al-qur'an. Akan tetapi dengan adanya usaha dan nasehat dari guru, saya akan lebih giat lagi dalam belajar.<sup>77</sup>

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya pelajaran *mahfuzāt* ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an karena dalam pelajaran *mahfuzāt* ini menggunakan bahasa Arab sehingga para peserta didik dituntut untuk mampu membaca al-Qur'an.

#### 4. Meningkatkan Kemampuan menghafal peserta didik

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Artinya ada peserta didik yang cepat memahami dan menghafal materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, akan tetapi ada pula peserta didik yang lambat memahami dan menghafal materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru walaupun sudah diulang-ulang, hal ini tentunya dipegaruhi oleh kurangnya konsterasi peserta didik pada saat menghafal syair yang diberikan guru.

---

<sup>76</sup>Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.

<sup>77</sup>Hayat, Peserta Didik MA Alkhairaat Pelawa, wawancara oleh penulis di ruang kelas, 23 Juli 2020.

Sementara bagi peserta didik kendala-kendala dalam mempelajari *mahfuzāt* sendiri bisa diatasi dengan lebih banyak membaca dan mengulang-ulang hafalan atau *muraja'ah* syair-syair yang diberikan. Seperti disampaikan oleh Iyang, dia mengatakan: “Solusinya untuk menguasai syair ini adalah dibaca berulang-ulang sampai lancar, sehingga mudah untuk menghafalkannya”.<sup>78</sup>

Seperti juga dikatakan Moh. Syharif bahwa “biasanya sebelum tidur syair itu dihapalkan, dibaca berulang-ulang sampai lancar, supaya bisa tersimpan dengan baik hapalannya”.<sup>79</sup>

Akil Ali mengatakan bahwa memfokuskan waktu untuk menghafal juga menunjang untuk mengatasi kendala mempelajari syair. ia mengatakan: “Mengatur waktu, mungkin kalau malam tidak terlalu banyak bermain agar bisa menghafal”.<sup>80</sup>

Sementara untuk mengatasi kendala dalam memahami isi syair, Wafiq Syarifah lebih cenderung untuk menanyakan langsung tentang maksud isi dari syair itu. “Dipelajari, kemudian jika ada isi syair yang belum dipahami, saya

---

<sup>78</sup> Iyang, Peserta Didik MA Alkhairaat Pelawa, wawancara oleh penulis di ruang kelas, 23 Juli 2020.

<sup>79</sup> Moh. Syarif, Peserta Didik MA Alkhairaat Pelawa, wawancara oleh penulis di ruang kelas, 23 Juli 2020.

<sup>80</sup> Akil Ali, Peserta Didik MA Alkhairaat Pelawa, wawancara oleh penulis di ruang kelas, 23 Juli 2020.

menghadap untuk menanyakannya kepada guru tentang maksud isi syair tersebut”.<sup>81</sup>

5. Memberikan motivasi kepada peserta didik lewat syair-syair Arab yang telah diberikan

Ada beberapa peserta didik walaupun guru telah berupaya meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dianggap dapat membantu peserta didik untuk menerima materi pembelajaran yang diberikan agar dapat dengan mudah menghafalkan syair yang diberikan dan mampu memahami maknanya. Guru juga senantiasa memberikan perhatian bagi peserta didik yang mengalami keterbatasan. Misalnya selalu memotivasi agar rajin belajar, selalu mengulang-ulangi syair-syair yang diberikan agar dapat mengingatnya. Disamping itu juga guru terus menerus memotivasi agar mereka tidak rendah diri dan memberikan keyakinan kepada mereka bahwa apa yang mereka pelajari akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang pemahamannya cepat terhadap materi yang diberikan dan ada pula yang lambat. Bagi peserta didik yang tidak bisa memahami materi dengan cepat, guru selalu memberikan motivasi agar selalu rajin belajar, memberikan keyakinan kepada mereka bahwa apa yang mereka pelajari akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Wafiq syarifah , peserta didik, wawancara oleh penulis di ruangan kelas, 23 Juli 2020.

<sup>82</sup>Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pembelajaran *mahfuzāt* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa meliputi langkah-langkah pembelajarannya sendiri menjadi tiga bagian penting yaitu: Proses awal pembelajaran *mahfuzāt*, Proses mempelajari kandungan syair dalam buku *mahfuzāt* dan Proses Penghafalan syair dalam buku *mahfuzāt*.

2. Peran Ada pembelajaran *mahfuzāt* dalam pengayaan kosakata bahasa Arab di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Dapat mengembangkan pemahaman peserta didik
- b. Menambah kosakata bahasa Arab peserta didik
- c. Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik
- d. Meningkatkan Kemampuan menghafal peserta didik
- e. Memberikan motivasi kepada peserta didik lewat syair-syair Arab yang telah diberikan

#### B. Implikasi Penelitian

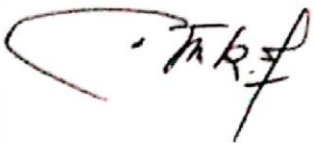

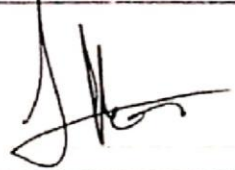






Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dengan demikian, penulis memberikan saran-saran terkait proses penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pealawa sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah agar lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran *mahfuzāt* utamanya kurikulum pembelajaran yang tidak tersedia di sekolah.

2. Untuk pendidik:

- a. Agar kiranya menjelaskan syair dengan perkata agar peserta didik mengetahui arti perkata dari syair tersebut guna untuk menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab peserta didik.
- b. Perlunya untuk lebih memanfaatkan pengajaran terhadap kosakata-kosakata yang dirincikan dalam buku *mahfuzāt*.
- c. Lebih mendetail dan tidak berbelit-belit dalam menjelaskan isi kandungan syair dalam pembelajaran *mahfuzāt* sehingga nantinya pemahaman santri terhadap syair itu lebih sempurna dan juga agar membimbing santri yang terkendala dalam menghafal syair.

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Abdul Malik, SE	Kepala Sekolah	
2.	Afriyanti, S.Pd.I	Guru	
3.	Zuhriah, S.Ag	Guru	
4.	Andi dhevi	Peserta didik	
5.	Moh.Syarif	Peserta didik	
6.	Iyang	Peserta didik	
7.	Akil Ali	Peserta didik	
8.	Hayat	Peserta didik	
9.	Wafiq syarifah	Peserta didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 478 /In.13/F.I.1/PP.00.9/06/2020  
Lampiran : 3 (rangkap)  
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Palu, 10 Juni 2020

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Dosen Penguji  
Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I.  
Di  
Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2019/2020, dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	MUHAMMAD DIRAN/ 16.1.02.0022	VIII/PBA-1	Jumat, 12 Juni 2020 / 08.30 - Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Hamlan, M.Ag.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN BAHASA ARAB	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
				METODE STUDI ISLAM	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum War. Wab.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Kelembagaan,  
  
Dr. Hamlan, M.Ag.  
198906061998031002

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas (Subbag Umum)..





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 10 Januari 2020

Nomor : 24 /In.13/F.I/PP.00.9/01//2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian  
Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dr. H. Ahmad Sehri, Lc., M.A. (Pembimbing II)
3. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Assalamu'alaikum Wab. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Moh. Diran  
NIM : 161020022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)  
Judul Skripsi : Penerapan pembelajaran *Mahfuzhat* dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kab. Parigi Moutong.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian proposal skripsi tersebut  
Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 14 Januari 2020  
Waktu : 14.00 WITA- Selesai  
Tempat : Lt. 2 Tarbiyah lama gedung F

*Wassalam,*  
a.n. Dekan  
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I**  
**NIP. 19650322 199503 1 002**



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165  
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.idDAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Nama : Moh. Diran  
 NIM : 161020022  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab/ PBA-1  
 Judul Skripsi : Penerapan pembelajaran Mahfuzhat dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kab. Parigi Moutong.

Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 14 Januari 2020

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
01.	ADIL FATWA A. GANI	16.1.02.0015	VII / PBA		
02.	Qadhil Amin	40.100.11.8085	3 / BSA		
03.	Adnan Ma'arif	16.1.02.0001	VII / PBA		
04.	Isma'ili	16.1.02.0007	VII PBA		
05.	Mawarni	161020027	VII PBA		
06.	Sarwindah	18.1010216	3 / PAI		
07.	HIKMA HIDAYATI H	161020028	VII / PBA		
08.	Nahmahillah	161020029	VII / PBA		
09.	NUR SEHA	16.1.01.0081	VII / PAI		
10.	Wahyuni Ahmad	16.1.02.0058	VIII / PBA		
11.	RINA	16.1.02.0011	VII / PBA		
12.	Ulfa Indah Sari	16.1.02.002	VII / PBA		
13.	Kholifatul Hidayati H	16.1.02.0036	VII / PBA		
14.	DEVI MAYANGSARI	16.1.02.0037	VII / PBA		
15.	Raihanah	16.1.02.0016	VII / PBA		

Palu, 14 Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002Dr. H. Ahmad Sehri, Lc., M.A.  
NIP. 19641013 200003 1 001Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19720104 200312 1 001

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Prodi PBA,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

NIP. 19650322 199503 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 207 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 21 Juli 2020

Yth. Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al-khairaat Pelawa

Di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Moh. Diran  
NIM : 16.1.02.0022  
Tempat Tanggal Lahir : Pelawa, 20 Maret 1998  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Alamat : Jl. Kaluku bula  
Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN MAHFUZHAT DALAM  
PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI MA AL-  
KHAIRAAT PELAWA KABUPATEN PARIGI MOUTONG  
No. HP : 082296301575

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
2. Dr. H. Ahmad Sehri, Lc., M.A

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Pelawa

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mubhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.

19920126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PELAWA  
KECAMATAN PARIGI TENGAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG**  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Pelawa No. 218 Desa Pelawa Kec. Parigi Tengah Kode Pos 94371

**SURAT KETERANGAN**  
No. 193.183/236/8-XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

N a m a : ABDULMALIK, SE

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

N a m a : MOH. DIRAN

NIM : 16.1.02.0022

Tempat Tanggal Lahir : Pelawa, 20 Maret 1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Semester : VIII ( Delapan )

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Alamat : Desa Pelawa, Kec. Parigi Tengah, Kab. Parigi Moutong

Benar adalah nama di atas telah melakukan penelitian pada Madrasah Swasta Aliyah Alkhairaat Pelawa, yang di mulai dari Tanggal 22 Juli 2020 sampai 18 Agustus 2020.

Demikia surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

18 Agustus 2020  
Kepala Madrasah  
  
ABDUL MALIK, SE





FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Muhammad Dzian  
NIM. : 161020022  
JURUSAN : PISA

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 10 - 04 - 2019	Murul Annita	دور سم الفقه في معرفة التلاوة من الصلاة الصحيحة معرفة السور الإستنباطية بناتبارو	1. Drs. H. Ahmad Syahr Bin Purandono 2. H. Ubadah, F. Ag., M. Pd. 1	
2	SENIN 16-12-2019	MUHAMMAD ISHMATULLAH SANUSI	Fungsi dan makna Hal dalam Al-Qur'an furoh Manqam serta implikasinya pabe pembelajaran ilmu Nahwu	1. Prof. Dr. H. Moh. Asy'ari, M. Ag 2. Muhammad Nur Armanawi, S. Ag, M. Pd. 1	
3	Senin 16-12-2019	Raihanah	IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BARAB DALAM MENINGKATKAN MAHAIRAH AL-KALAMI PESERTA DIDIK DI MASY 2 PALU	1. Drs. H. Ahmad Syahr Bin Purandono Lc. Ma 2. H. Ubadah, S. Ag. M. Pd. 1	
4	Senin 16-12-2019	DINA	Penerapan metode eklektik (cat-thariqah al-intiqoiah) dim implimentasi keulitan belajar di Mts Al-khairat syim	1. Drs. H. Ahmad Syahr, M. Pd. 1 2. H. Ubadah, F. Ag., M. Pd. 1	
5	Selasa, 17-12-2019	Riska Maulina	Hubungan antara metode fonetik (al-thariqah al-shauliyah) dan penerapan belajar Qurta didik pada mata pelajaran bahasa arab di Mtsn 2 kota palu	1. Drs. H. Ahmad Syahr, M. Pd. 1 2. Muhammad Nur Armanawi, F. Ag, M. Pd. 1	
6	Selasa, 17-12-2019	Nahematullich	penerapan E-Learning pada perkuliahan di FTIK IAIN PALU	1. Dr. Muchamad Idris, S. Ag, M. Ag 2. Muchamad Nur Armanawi, S. Ag, M. Pd. 1	
7	Kamis, 26-12-	Ufo Indan son	kearifitas guru: penggunaan sam pelayoran BA dim mearuonasikan 4 mawaroh di Mi Darul Iman Palu	1. Dr. H. Komaruddin, M. Ag 2. Tiba Fahmah, S. Pd, M. Pd. 1	
8		Ishona	implimentasi pembelajaran imlo' dim meningkatkan presentasi mawaroh kitaboh dim pembelajaran his Arab di Mts Ponges modern Al Ibtqonah	1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag 2. Tiba Fahmah, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
9	Kamis, 26-12-2019	Adi Farwa A. Geni	أدوار الوالدين في تربية الأبناء	1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag 2. H. Ubadah, S. Ag, M. Pd. 1	
10	Jumat 27-12-2019	ABD RAJID	Peran lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Bahasa arab Qurta didik MTsN 2 kota Palu	1. Dr. H. Komaruddin, M. Ag 2. Muhammad Nur Armanawi, F. Ag, M. Pd. 1	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN SKRIPSI**



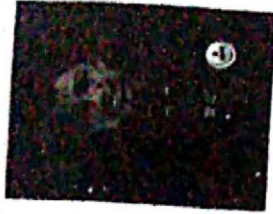
Nama .....

NIM .....

Jurusan/Prodi : .....



BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : MOH. DIRAN

NIM: 161020022

JURUSAN : PBA

PEMBIMBING : I. DR. H. MUH. JALID, M. Pd. I

II. DR. H. AHMAD JEHRI BIN PUNAWAN, Lc., MA

ALAMAT : KALUKY BULU

NO. HP : 082296364775

JUDUL SKRIPSI

PERERAPAN PEMBELAJARAN MAHFUZAT DALAM PENGURUSAN  
KOSAKATA BAHASA ARAB DI MA AL-BHAIRAT  
SELAWA KAB. PARIGI MOUTOMB

## **SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

### **A. Pengertian**

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) berdasarkan hasil penelitian mandiri terhadap suatu masalah aktual yang dilakukan secara seksama dan terbimbing dengan bobot 6 sks.

### **B. Persyaratan**

1. Setiap mahasiswa program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada semua jurusan yang akan mengakhiri masa studi atau setelah memperoleh sedikitnya 110 sks.
2. Judul dan pembahasan skripsi harus sesuai disiplin ilmu/jurusan/program studi yang ditekuni mahasiswa.
3. Judul skripsi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan, karena judul skripsi mahasiswa satu dengan yang lain tidak boleh sama. Jika terdapat mahasiswa melakukan jiplakan (plagiat) maka skripsinya dianggap batal.
4. Mahasiswa dapat menulis skripsinya dalam bahasa asing (Arab/Inggris), terutama bagi jurusan Bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris.
5. Skripsi mahasiswa harus diuji kebenarannya secara ilmiah dan harus dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi setelah melalui proses pembimbingan oleh dosen pembimbing skripsi.



### E. Mekanisme Ujian Proposal dan Munaqasyah Skripsi

1. Status mahasiswa peserta ujian proposal dan munaqasyah skripsi masih memiliki hak menyelesaikan studi.
2. Telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing skripsi dan telah menyelesaikan (lulus) seluruh mata kuliah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan minimal IPK 2,5 dan telah lulus Ujian Komprehensif (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).
3. Mahasiswa mendaftarkan proposal skripsi/skripsi kepada Jurusan masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Menyerahkan naskah proposal skripsi/skripsi yang sudah ditanda tangani pembimbing sebanyak 3 eksamplar bagi yang ujian proposal, 5 eksamplar bagi yang ujian munaqasyah skripsi (dijilid soft cover dengan warna hijau).
  - b. Mengisi formulir pendaftaran ujian proposal/munaqasyah skripsi.
  - c. Melampirkan foto copy pembayaran SPP/UKT-BKT 1 lembar.
  - d. Melampirkan Transkrip Nilai Sementara yang ditanda tangani oleh Ketua Jurusan masing-masing 1 lembar (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).
  - e. Melampirkan foto copy bukti lulus ujian Komprehensif dari jurusan 1 lembar.
  - f. Melampirkan foto copy sertifikat OPAK, PPL, KKN 1 lembar (dengan membawa serta aslinya) dan Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi.
4. Ketua Jurusan/Wadek. Bid. Akademik dan Pengembangan Kelembagaan menunjuk dosen penguji dan menetapkan jadwal pelaksanaan ujian.

6. Skripsi yang dinyatakan lulus oleh tim penguji skripsi, direvisi dan diserahkan ke masing-masing Jurusan selambat-lambatnya 3 bulan setelah ujian skripsi, jika terlambat dikenakan sanksi yang ditetapkan oleh tim penguji skripsi

### C. Mekanisme Penentuan Judul Skripsi

1. Mahasiswa calon penulis skripsi harus lulus mata kuliah Metodologi Penelitian.
2. Mahasiswa mengajukan judul penelitian kepada Ketua Jurusan untuk mendapatkan persetujuan.
3. Setelah judul mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan maka ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi oleh Wakil Dekan Bid. Akademik yang selanjutnya akan ditetapkan dalam surat keputusan oleh Dekan.
4. Setelah mendapatkan persetujuan judul dan penetapan pembimbing, mahasiswa dapat menyusun dan mempersiapkan proposal skripsi dalam seminar proposal setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan Ketua Jurusan.



### D. Mekanisme Bimbingan Skripsi

1. Mahasiswa mengikuti proses bimbingan, paling sedikit 8 (delapan) kali tatap muka dengan dosen pembimbing.
2. Mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi secara intensif kepada dosen pembimbing dengan terlebih dahulu melalui dosen pembimbing II baru kemudian pembimbing I.
3. Dosen dan mahasiswa mengisi jurnal bimbingan yang terdapat di dalam buku panduan konsultasi ini. Buku panduan ini dikumpulkan kepada Ketua Jurusan pada saat pendaftaran ujian munaqasyah skripsi.


5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.



## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI


Nama : Mdt. Orlan  
 NIM: 161020022  
 Jurusan.Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Judul Skripsi : Pengisian Pembelajaran mufuzhat terhadap Penguasaan Kata kata Bahasa Arab di Ma Al-Khairat Pelaua  
 Pembimbing I : Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd.1  
 Pembimbing II : Dr. H. Ahmad Nurri bin Rusnan, Cc., MA



No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Rabu 9/Januari/20		- Penulisan fufnot - Penawaralan Proportional dan Metode	
				



No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
				

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu 08-1-20		Jelaskan Pengaruh Islam	
			Tambah Bab II Kajiris Pustaka	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Jumat 14-00-2020		Permasalahan tulisan - Pedoman transkripsi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu 19 Ays 20		Tambahan Bab IV Sub B. En C	
	Kamis 20 Ays 20		Kuesioner Skripsi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

### Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : DR. H. MUH. JABIR, M.Pd. I.  
 NIP : 196503221995031002  
 Pangkat/Golongan : Pembina I/IV - A  
 Jabatan Akademik : L - Kepala  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : DR. H. AHMAD SEHRI BIN PUNAWAN, Lc., M. A.  
 NIP : 19641015200051001  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : W. DIFANI  
 NIM : 161020022  
 Jurusan : PBA  
 Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN MAHFUZAT DALAM  
PENGUJIAN KATA BAHASA ARABI MELAKUKAN  
PELAWAN KAB. PAKIGI MOUTONG

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I  


NIP. 196503221995031002

Palu, AgS 2020  
 Pembimbing II



NIP. 19641015200051001



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pelawa



Wawancara dengan Guru Pelajaran *mahfuẓāt* MA Al-Khairaat Pelawa.



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MA Al-Khairaat Pelawa



Wawancara dengan Peserta didik MA Al-Khairaat Pelawa





Wawancara dengan Peserta didik MA Al-Khairaat Pelawa





Wawancara dengan Peserta didik MA Al-Khairaat Pelawa



Wawancara dengan Peserta didik MA Al-Khairaat Pelawa



Dokumentasi Lingkungan MA Al-Khairaat Pelawa



MA Al-Khairaat Pelawa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP





### 1. Identitas Diri

Nama : Moh. Diran  
NIM : 16.1.02.0022  
Tempat/Tanggal Lahir : Pelawa, 20 Maret 1998  
Alamat : kalukubula

### 2. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua : Ayah : Kasdin  
Pekerjaan : Tani  
Ibu : Sunarti  
Pekerjaan : URT

### 3. Pendidikan

SDN INTI Pelawa Tahun 2010  
MTs Al-khairaat pangi 2013  
MA Al-khairaat Pelawa Tahun 2016  
S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2020